

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2015 di Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berumur > 40 tahun berjumlah 32 responden (47,1%). Responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar berjumlah 45 orang (66,2%). Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yaitu berjumlah 23 orang (33,8%). Sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga 3-5 orang, yaitu 56 responden (82,4%).
2. Sebagian besar responden memiliki pendapatan per kapita tinggi yaitu \geq Rp195.000 sebanyak 36 responden (52,9%).
3. Mayoritas pedagang jajanan di Sekolah Dasar di Bantul menggunakan bahan tambahan pangan (BTP) berbahaya yaitu sebanyak 36 responden (52,9%).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan pedagang jajanan sekolah dasar dengan penggunaan bahan tambahan pangan berbahaya di Bantul.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pedoman dalam penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahan tambahan pangan (BTP).

2. Bagi Pemerintah

Perlunya pengetahuan kepada masyarakat oleh pemerintah (Balai besar POM dan Dinas Kesehatan) tentang keamanan pangan sehingga masyarakat mampu menentukan bahan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam pengolahan pangan jajanan yang mereka jual.

3. Bagi Sekolah

Setiap sekolah diharapkan mampu bekerja sama dengan pedagang jajanan seperti pedagang yang berjualan di sekolah harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pihak sekolah untuk menjual jajanannya. Pihak sekolah juga bisa menyediakan tempat khusus bagi para pedagang jajanan sehingga tidak ada pedagang yang sembarang menjual jajanannya.

4. Bagi Pedagang Jajanan

Pedagang jajanan diharapkan mencari informasi terlebih dahulu tentang jenis dan dosis penggunaan bahan tambahan pangan sebelum menggunakannya, sehingga jajanan yang mereka jual aman dan sehat bagi pembeli khususnya anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, L H. 2013. *Teknologi Pengawetan Pangan*. Bandung: Alfabeta.
- Agustin, S M. 2012. *Sosialisasi Kandungan Zat Berbahaya Dalam Makanan di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Universitas Al-Azhar.
- Anggrahini, S. 2008. *Keamanan Pangan Kaitannya dengan Penggunaan Bahan Tambahan dan Kontaminan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- BPOM. 2007. *Acuan label gizi produk pangan*. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan.
- BPOM. 2011. *Laporan Tahunan 2011*. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan.
- Cahyadi. 2012. *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang *Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Didinkaem. 2007. *Bahan Beracun Lain dalam Makanan*. Pikiran Rakyat, 26 Januari.
- Handayani, S. dan Kurniawati, Y.O. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Makanan Jajanan dalam Pemakaian Pewarna Sintetis Berbahaya di Lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Tengah. *Jurnal Motorik*. Vol 4, No 7.
- Handini, D. 2013. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Handoko, J., Anita, S., dan Jose, C. 2010. Aspek Lingkungan Sosial dan Potensi Munculnya Perilaku Penambahan Boraks dalam Proses Produksi Bakso Daging Sapi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 2 : hal 124-134.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrati, R dan Gardjito, M. 2014. *Pendidikan Konsumsi Pangan : Aspek Pengolahan dan Keamanan*. Jakarta : Kencana.
- Kurniawaty, Evi dan Amelica Oksariani. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Cabe Merah Giling terhadap Perilaku Penggunaan Pewarna Rhodamin B di Pasar Tradisional Bandar Lampung. *Jurnal JUKE*. Vol 3: hal 24.
- Ma'arif, S. 2013. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Skripsi*. UNS. Semarang.
- Machfoedz, I. 2013. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mulyana, D W. 2011. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Ibu Terhadap Status Balita Gizi Buruk di Kecamatan Tegalsari dan di Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Skripsi*. UNESA. Surabaya.
- Murdiati, A dan Amaliah. 2013. *Panduan Penyiapan Pangan Sehat Untuk Semua*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, A.D.O. 2009. Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Tentang Gizi dan Keamanan Pangan di Lingkungan Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nadziratul, M. 2014. Analisis Faktor Resiko Pencemaran Bahan Toksik Boraks pada Bakso di Kelurahan Ciputat. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Daerah DIY. 2014. *Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor Tentang Upah Minimum Kabupaten atau Kota Tahun 2015 di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Pujiastuti, Z. R. 2002. Beberapa Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Bahan Tambahan Pangan (BTP) pada Produk Kerupuk di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. *Tesis*. UNDIP. Semarang.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.

Sudremi, Y. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno,S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wariyah, C dan Sri Hartati Candra Dewi. 2013. Penggunaan Pengawet dan Pemanis Buatan pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Wilayah Kulon Progo DIY. *Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol 33 : hal 146.